

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada sedikitpun kecacatan dari segi manapun dan sekaligus menjadi pedoman bagi kaum muslimin. Al-Qur'an juga sebagai peringatan bagi orang-orang yang berakal yang didalamnya memuat berbagai bidang keilmuan serta hikmah, sehingga al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling mulia dibandingkan dengan kitab pendahulunya.¹

Nabi Muhammad telah memudahkan kepada sahabat untuk membaca al-Qur'an lebih dari satu huruf (dialek), sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab ia berkata:

انّ هذا القرآن أنزل على سبعة أحروف فأقرءوا ما تيسر منه

“Sesungguhnya al-Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf. Maka bacalah mana yang kamu anggap mudah”.²

Hadits inilah yang menjadi dasar perbedaan ragam qiraat yang mana memperbolehkan bagi kaum muslimin membaca al-Qur'an lebih dari satu model bacaan.

Ilmu qiraat adalah ilmu yang membahas mengenai cara-cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an yang sangat bergantung terhadap penguasaan lisan yang terikat dengan rasm utsmani dan dialek Arab melalui jalur periwayatan yang telah disepakati, sehingga eksistensi ilmu ini sangat penting dalam menjaga keaslian al-Qur'an.³

Pada mulanya kodifikasi qiraat dimulai oleh Abu 'Ubaid al-Qasim bin Salam dengan menghimpun 25 qiraat, kemudian Ibnu Jubair al-Makki menghimpun lima qiraat, Ismail bin Ishaq dan Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari menghimpun 20 qiraat, selanjutnya Abu Bakar Ahmad

¹ *Jalab-al-Din Al-Suyuti>Al-Itqan Fi>Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar-Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1971), 7.

² H Mustofa, “Implikasi Keragaman Qiraat Al-Qur'an Terhadap Tafsir Dan Istinbath Hukum,” 2022, 58.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), 27–28.

bin Musa bin Abbas bin Mujahid, atau yang populer dengan sebutan Ibnu Mujahid menghimpun menjadi tujuh qiraat.⁴

Qira'ah sab'ah terkumpul pada 7 bacaan imam qiraat diatarannya imam Nafi', imam Ibnu Katsir, imam Abu 'Amr, imam Ibnu 'Amir, imam 'Ashim, imam Hamzah dan imam 'Ali Kisai'. Dan dari masing-masing imam tersebut memiliki dua riwayat yang nantinya akan dibahas pada bab selanjutnya.⁵

Adakalanya dari ragam qiraah tersebut mengandung perbedaan dari segi lafadz ataupun dari segi makna yang berpengaruh terhadap penafsiran, seperti contoh pada surat Al-Fatihah ayat 4 pada kata "*maliki*" imam 'Ashim dan Al-Kisa'i membaca dengan memanjangkan huruf mim sehingga mengandung arti "Memiliki". Sedangkan Imam Nafi', Ibnu Katsir, Abu 'Amr, Ibnu 'Amir dan Hamzah membanya dengan memendekkan huruf mim sehingga mengandung arti "Raja".⁶

Kitab *Faidhl Barakat fi Sab'il Qira'at* merupakan karangan dari Kiai Arwani Amin yang berasal dari Kudus, beliau merupakan seorang ulama yang namanya terkenal dalam kaitannya mengenai Al-Qur'an khususnya *Qira'ah sab'ah*. Mbah Arwani merupakan satu-satunya ulama di Indonesia yang mengarang *Qira'ah sab'ah* dengan bahasa Arab lengkap 30 juz, dalam pendahuluan beliau menyebutkan bahwa kitab *Hirz al-Amari (as-syat'biyah)* merupakan kitab panduan dari karangannya setelah beliau belajar kepada mbah Munawwir.⁷

Metode yang digunakan didalam kitab *Faidhl Barakat* yaitu sesuai dengan tata cara urutan mushaf al-Qur'an yang di mulai pada surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, kemudian membahas qiraatnya dengan cara menyebutkan terlebih dahulu ayatnya dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menerangkan para imam *qira'ah sab'ah* beserta dengan

⁴ Ahmad Khoirur Roziqin, "Sejarah Dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting Dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an" 6 (2023): 220.

⁵ Muhammad Arwani Amin, *Faidhl Barakat Fi Sab'il Qira'at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 1.

⁶ Maria Ulpa, "Ragam Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran (Studi Analisis Qiraat Sab'ah dalam Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid)," 2018, 76–77.

⁷ Riqza Ahmad, "Kitab *Faidhl Barakat fi Sab'il Qira'at* Kiyai Arwani Kudus" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015), 11.

perawinya pada setiap ayat tanpa adanya mencampur adukan macam qiraat dari beberapa imam (Talfiq).⁸

Kitab *Faidhul Barakaṭ-fi Sab'il Qira'at* sangat menarik untuk diteliti, karena kitab ini tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahaminya jika dibandingkan dengan kitab qiraat lainnya, karena kitab ini memaparkan isinya dengan ringkas, padat dan jelas, sehingga memudahkan bagi para pengkaji qiraah sab'ah.⁹

Surat al-Jumu'ah merupakan surat yang sangat populer didengar, baik melalui bacaan imam sholat jum'at atau melalui rekaman-rekaman suara, yang terkadang terdapat perbedaan dari segi membacannya (qiraat) jika dibandingkan dengan bacaan yang umum dibaca Masyarakat luas (qiraat 'Ashim riwayat hafs). Faktanya tidak sedikit orang yang menyalahkan perbedaan qiraat tersebut, dan sampai menuduhnya dengan bacaan yang sesat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin membumikan ilmu qiraat dengan metode ifrad dan metode *Jama' kubra* serta mencari perbedaan penafsiran yang disebabkan karena perbedaan qiraat dalam QS. *Al-Jumu'ah*, agar pemahaman mengenai qiraat khususnya dalam QS. *Al-Jumu'ah* bisa diterima oleh masyarakat luas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengimplikasikan *Qira'ah sab'ah* dengan metode *ifrad* dan metode *Jama' kubro* di kitab *Faidhul Barakaṭ-Fi Sab'il Qira'at* serta mencari perbedaan qiraat dari segi makna disurat al-Jum'ah. Alasan pengambilan kitab *Faid}al-Barakaṭ-Fi Sab'il Qira'at* karena kitab ini membahas *qira'ah sab'ah* disertai dengan penerapan kaidah yang memudahkan bagi para pengkaji disamping itu kitab ini menajadi rujukan qiraah sab'ah di Indonesia. Alasan

⁸ Shofaussamawati, "Peran KH. Muhammad Arwani Dalam Pengembangan Ilmu Qiraat di Indonesia," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 11 (2017): 58–59.

⁹ Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakaṭ-Fi Sab'il Qira'at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 1.

¹⁰ Suarni Suarni and Ahmad Sufian Bin Saiful Bahari, "Riwayat Qalun dan Warsy pada Qiraat Nafi' dalam Surah Al-Shaff," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 3, no. 2 (December 29, 2018): 101, <https://doi.org/10.22373/tafse.v3i2.13272>.

pengambilan surat al-Jumu'ah karena surat ini sangat populer didengar, sering di baca imam ketika sholat jum'at dan juga sering terdengar melalui rekaman-rekaman suara (murottal).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode *Ifrad* Dan Metode *Jama' Kubra* Dalam kitab *Faid} al-Barakat} Fi Sab'il Qira'at* Dalam QS. *Al-Jumu'ah*?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Qiraat sab'ah* Dalam kitab *Faid} al-Barakat} Fi Sab'il Qira'at* dalam penafsiran QS. *Al-Jumu'ah*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Metode *Ifrad* Dan Metode *Jama' Kubra* Dalam kitab *Faid} al-Barakat} Fi Sab'il Qira'at* Dalam QS. *Al-Jumu'ah*.
2. Mengetahui Penerapan Metode *Qira'ah sab'ah* Dalam kitab *Faid} al-Barakat} Fi Sab'il Qira'at* dalam penafsiran QS. *Al-Jumu'ah*.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah keilmuan dalam kajian *qira'ah sab'ah* dan dapat menjadi bahan rujukan terkait masalah-masalah yang mungkin akan berkembang dimasa yang akan mendatang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan masyarakat tidak lagi menganggap asing terhadap kajian *qira'ah sab'ah* khususnya di QS. *Al-Jumu'ah*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baca bagi masyarakat luas khususnya terhadap studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dicantumkan dalam laporan tertulis dengan sistematika pembahasan yang disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang suatu pengantar kepada masalah yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kerangka teori. Dalam bab ini berisi tentang penggambaran teori yang relevan sesuai dengan kajian *qira'ah sab'ah* dengan metode *ifrad* dan metode *Jama' kubro* dalam QS. *Al-Jumu'ah* di kitab *Faid}al-Baraka}Fi Sab'il Qira'at* beserta dengan perbedaan penafsirannya. Disamping itu, bab ini juga berisi tentang kajian terdahulu yang sesuai dengan tema pemilihan judul.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

